

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan saat ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai.

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan nasional adalah adanya peran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal dan non formal. Termasuk didalamnya pengembangan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar disekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur, dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Munandar (2008:47) mengemukakan tentang kreatifitas sebagai “kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”.

Dari penjelasan diatas, sangatlah jelas bahwa peranan guru sangat penting dilingkungan pendidikan atau sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dan bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru didalam kelas yang menunjang rasa percaya diri anak, dimana setiap anak merasa dirinya diterima serta dihargai dan guru

menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didiknya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, dimana keduanya memiliki kedudukan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus meningkatkan kreatifitas siswa agar mereka mempunyai minat terhadap pengetahuan yang diberikannya. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus perlu memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi siswa. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik, dalam arti seorang guru yang kreatif diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di SMP Negeri 6 Wonosari Kabupaten Boalemo, khususnya pada kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dari

25 siswa hanya 8 siswa atau 32% siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Sedangkan 17 orang siswa atau 68% siswa masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan, dengan demikian data ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi masih rendah dan kurang memenuhi standar.

Disamping itu fenomena lain menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan memberikan penjelasan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi siswa masih sebagian besar tidak bisa mengulangi atau tidak memahami materi yang telah diajarkan. Dan hal ini membutuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Melihat kenyataan ini maka guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri atas dua tahap yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Nur dan Wikandari (Dalam Nurlayla 2005) mengemukakan bahwa ciri khas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dimana siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil selama berlangsung proses belajara mengajar. Serta menjadikan kegiatan belajar-mengajar lebih berorientasi

pada siswa. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran yang lebih memberikan siswa rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan menjadikan siswa memperoleh banyak kesempatan untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya. Salah satu alternatif metode belajar kelompok yang dapat dikembangkan adalah metode kooperatif tipe Jigsaw yaitu setiap siswa dalam satu kelompok diberikan tugas yang berbeda dan selanjutnya tugas tersebut akan dijelaskan pada anggota kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut :
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 6 Wonosari-Boalemo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS
2. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII SMP Negeri 6 Wonosari”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 6 Wonosari Kabupaten Boalemo. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal. Membentuk kembali satu kelompok siswa untuk dijadikan kelompok ahli untuk dibahas, sedangkan fase terakhir adalah memberikan kesempatan kepada anggota kelompok ahli menjadi tutor di kelompoknya dalam upaya memperjelas materi.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana diuraikan diatas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya hasil belajar dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

1. Dari aspek teori; bertujuan sebagai proses pembelajaran bagi peneliti, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya kajian mengenai peningkatan prestasi belajar siswa SMP.
2. Dari aspek praktis; hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi atau subangsi bagi pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru Negeri 6 Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai lembaga pemerintah yang menjaga eksistensi roda pendidikan dan penyelenggaraan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan.